

SEMINAR NASIONAL PAUD II

PERAN SEKOLAH BINGKAI JALANAN DALAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN PADA ANAK JALANAN USIA SEKOLAH DASAR DI STASIUN PASAR SENEN JAKARTA PUSAT

**Sri Imawati
Anggina Rolian Nasution**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2020**

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak bangsa haruslah terpenuhi termasuk anak-anak yang terdapat pada daerah terpencil, terluar dan tertinggal, karena setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkannya. Kewajiban mengenyam pendidikan atau menuntut ilmu juga terdapat dalam ayat Al – Qur'an yang berbunyi, sebagai berikut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini, Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” (QS. Al-Ankabut ayat 43)

Sekolah Bingkai Jalanan merupakan Sekolah nonformal yang peka terhadap permasalahan pendidikan anak Jalanan khususnya buta aksara yang di alami oleh anak-anak Jalanan disekitar Stasiun Pasar Senen, dan memiliki tujuan agar rantai buta aksara dapat sesegera mungkin diputuskan di lingkungan tersebut. Dalam proses pembelajaran Sekolah Bingkai Jalanan pastilah mempunyai media, metode, sarana dan prasarana untuk membuat anak-anak Jalanan menjadi tertarik belajar saat proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya memberantas buta aksara pada anak melalui Sekolah Bingkai Jalanan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan meneliti tentang peran sekolah bingkai jalanan dalam pendidikan keaksaraan pada anak jalanan usia sekolah dasar di Stasiun Pasar Senen – Jakarta Pusat.

RUMUSAN MASALAH

- ▶ Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Bingkai Jalanan?
- ▶ Bagaimana peran Sekolah Bingkai Jalanan dalam pendidikan keaksaraan pada anak jalanan usia sekolah dasar?

KAJIAN TEORI

Undang - undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Hermawan dalam Wahyuni, Hendrawijaya, dan Indrianti (2017: 22) menjelaskan bahwa pendidikan keaksaraan merupakan sebuah program atau bentuk layanan bentuk Pendidikan Non-Formal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung (calistung) dan menganalisa, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya.

Junaedi (2015: 24) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Saleh (2013: 31) berpendapat bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang meliputi pengungkapan ide-ide, gagasan, buah pikiran, pendapat yang baru, yang bersumber dari pengalaman nyata penulisnya, dengan menggunakan kata-kata yang baik, disusun secara kronologis dengan menggunakan kalimat yang jelas, dan paragraf yang baik serta ditulis dengan menggunakan EYD yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain/pembaca.

Suyanto (2010: 199) memberikan pengertian bahwa anak Jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.

Huraerah dalam Astri (2014: 148) menyebutkan beberapa penyebab munculnya anak Jalanan, antara lain:

- ▶ Orang tua mendorong anak bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga.
- ▶ Kasus kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak oleh orang tua semakin meningkat sehingga anak lari ke Jalanan.
- ▶ Anak terancam putus Sekolah karena orang tua tidak mampu membayar uang Sekolah.
- ▶ Makin banyak anak yang hidup di Jalanan karena biaya kontrak rumah mahal/meningkat.
- ▶ Timbulnya persaingan dengan pekerja dewasa di Jalanan, sehingga anak terpuruk melakukan pekerjaan berisiko tinggi terhadap keselamatannya dan eksploitasi anak oleh orang dewasa di Jalanan.
- ▶ Anak menjadi lebih lama di Jalanan sehingga timbul masalah baru, atau
- ▶ Anak Jalanan jadi korban pemerasan, dan eksploitasi seksual terhadap anak Jalanan perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Bingkai Jalanan yang berlokasi di jalan Stasiun Senen belakang Masjid At-Taufiq RT. 18/RW. 4, Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta, tepatnya di samping Warung Arema. Penelitian akan mulai dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai Januari 2020.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Manzilati (2017: 56) pada strategi ini peneliti menelusuri suatu aktivitas, proses, atau sekelompok individu secara spesifik. Kemudian, menetapkan kelompok individu, tempat, waktu, atau proses tertentu secara spesifik yang menjadi fokus penelusuran.

SUBJEK DATA

Subjek Data yang akan menjadi tujuan untuk diteliti pada penelitian ini adalah anak-anak Jalanan di Sekolah Bingkai Jalanan yang dapat memberikan informasi dan memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar setiap hari sabtu di Sekolah Bingkai dan berusia 10-12 tahun, orang tua dari peserta didik tersebut, pendiri Sekolah Bingkai Jalanan dan para tutor yang mengajar di Sekolah Bingkai Jalanan.

KESIMPULAN

- ▶ Berdasarkan temuan peneliti tentang peran Sekolah Bingkai Jalanan dalam pendidikan keaksaraan pada anak jalanan usia sekolah dasar di Stasiun Pasar Senen Jakarta Pusat, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Bingkai Jalanan Stasiun Pasar Senen pendekatan pembelajaran yang fleksibel karena Sekolah ini tidak menggunakan kurikulum tertentu, juga tidak hanya diajarkan membaca dan menulis melainkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti mengajarkan otomotif guna anak yang sudah remaja dapat memiliki kemampuan untuk kedepannya. Selain itu juga pada proses pembelajar para tutor sangat kreatif dalam menyampaikan materi ajar kepada para peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki.
- ▶ Keberadaan Sekolah Bingkai Jalanan selama tujuh tahun belakangan sangat memberikan peran dalam pemberantasan buta aksara anak Jalanan. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya Sekolah Bingkai Jalanan mereka yang tidak memiliki dokumen seperti akta kelahiran dan kartu keluarga merasa senang karena anaknya dapat mengenyam pendidikan seperti anak-anak lainnya dengan para tutor yang mengerti psikologi anak-anak serta sabar dan ramah dalam mendidik anak-anak mereka di Sekolah Bingkai Jalanan tersebut.